

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu pergerakan atau perpindahan baik orang maupun barang dari tempat asal ke tempat tujuan. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan roda perekonomian. Transportasi mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan di segala aspek. Kebutuhan alat transportasi semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun.

Pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor wajib uji diselenggarakan dengan maksud untuk memberikan jaminan keselamatan secara teknis terhadap penggunaan kendaraan bermotor di jalan, melestarikan lingkungan dari kemungkinan pencemaran yang diakibatkan oleh penggunaan kendaraan bermotor di jalan, dan memberikan pelayanan umum kepada masyarakat (Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 71 tahun 1993).

Pengujian Kendaraan Bermotor merupakan serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen kendaraan bermotor, kereta gandengan atau kereta tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan (Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan pasal 1 ayat (9)). Pengujian Kendaraan Bermotor memegang peranan penting dalam mengontrol kendaraan agar tetap memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan saat dioperasikan di jalan. Pengujian Kendaraan Bermotor dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor di Kota/Kabupaten di seluruh Indonesia.

Dalam gedung Pengujian Kendaraan Bermotor terdapat berbagai macam alat uji mekanis yang terdiri dari: *Smoke Tester* dan *CO/HC Tester*, *Head Light Tester*, *Sound Level Tester*, *Tint Tester*, *Axle Load Tester*, *Side Slip*

Tester, Brake Tester, dan Spedometer Tester dimana ada setiap alat uji dapat menimbulkan potensi bahaya jika letak dari masing-masing alat uji tidak memperhatikan faktor keselamatan penguji.

Kota Semarang merupakan salah satu kota terpadat di provinsi Jawa Tengah, dengan jumlah penduduk 1.765.396 jiwa (BPS, 2018). Jumlah penduduk yang padat tersebut membuat pergerakan ekonomi dan aktifitas pelayanan transportasi yang relatif meningkat, begitu pula pada Seksi Pengelola Sarana Transportasi Dinas Perhubungan Kota Semarang. Perkembangan perekonomian dan pertumbuhan penduduk yang pesat juga sebanding dengan jumlah kendaraan wajib uji yang meningkat setiap tahunnya.

Dengan meningkatnya jumlah kendaraan setiap tahunnya, hal tersebut mengakibatkan pengujian kendaraan bermotor diharapkan lebih efektif lagi dalam pelaksanaan uji, agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pengujian kendaraan bermotor itu sendiri. Permasalahan yang terjadi pada Seksi Pengelola Sarana Transportasi Dinas Perhubungan Kota Semarang adalah kurang efektifnya pengujian yang di lakukan di gedung uji akibat dari penempatan perangkat alat uji pada gedung uji dengan jarak yang terlalu pendek serta belum terpenuhinya standar peralatan alat uji mekanis sehingga menjadi kurang efektif dan berdampak pada keselamatan kerja penguji. Oleh karena itu penulis menyusun Kertas Kerja Wajib (KKW) dengan judul **“DESAIN TATA LETAK ALAT UJI PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR GUNA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN KESELAMATAN (STUDI KASUS : SEKSI PENGELOLA SARANA TRANSPORTASI DINAS PERHUBUNGAN KOTA SEMARANG)”**

B. Rumusan Masalah

1. Jarak antar alat uji di Seksi Pengelola Sarana Transportasi Dinas Perhubungan Kota Semarang terlalu pendek.

2. Kinerja Pengujian Kendaraan Bermotor pada Seksi Pengelola Sarana Transportasi Dinas Perhubungan Kota Semarang belum memberikan hasil kerja yang optimal dari segi efektivitas dan keselamatan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah :

1. Mengetahui tata letak alat uji pada Seksi Pengelola Sarana Transportasi Dinas Perhubungan Kota Semarang.
2. Mendesain ulang tata letak alat uji agar bisa mendukung alur pengujian untuk meningkatkan efektivitas dan keselamatan di Seksi Pengelola Sarana Transportasi Dinas Perhubungan Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak yang terkait.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur yang memperkaya khasanah ilmu pengetahuan maupun kajian pustaka lebih lanjut dalam tata letak peralatan uji di Seksi Pengelola Sarana Transportasi Dinas Perhubungan Kota Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Sebagai sarana pembelajaran mendapatkan sistim kerja yang efektif dengan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan;
- 2) Melatih keterampilan dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengujian kendaraan bermotor;
- 3) Menambah wawasan tentang tata letak perangkat alat uji di gedung uji yang baik.

- b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Menambah informasi tentang tata letak alat uji yang efektif dan efisien di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor.
- c. Bagi Seksi Pengelola Sarana Transportasi Dinas Perhubungan Kota Semarang
Mendapat masukan mengenai tata letak alat uji yang lebih efektif dan efisien.
- d. Bagi masyarakat
Memberi keyakinan dan kenyamanan dalam melakukan proses pelayanan pengujian yang prima atas hasil uji yang dilaksanakan di gedung uji Seksi Pengelola Sarana Transportasi Dinas Perhubungan Kota Semarang.

E. Batasan Masalah

1. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini supaya kendaraan tidak menumpuk diatas alat uji.
2. Keselamatan yang dimaksud dalam penelitian ini dengan adanya penambahan *boogie roll* dan perubahan bentuk atau model kolong uji agar tata letak alat uji di gedung uji menjadi lebih berkeselamatan.